BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi Covid-19 sudah menyerang hampir seluruh negara di dunia termasuk Indonesia. Jumlah kasus Covid-19 di Indonesia setiap harinya mengalami peningkatan. Angka kematian juga masih terus terjadi walaupun diimbangi dengan jumlah kesembuhan pasien (Purnamasari & Raharyani, 2020). Kasus penyebaran Covid-19 tidak hanya terjadi di kota-kota besar namun juga kota kecil hingga ke pedesaan (Nurhadi et al., 2021).

Menurut data Worldometers bahwa dunia pada bulan Desember 2021, menyatakan terdapat 264,498,101 jiwa yang tercatat positif Covid-19, dan sebesar 5,250,283 jiwa meninggal dunia, serta 238,502,985 jiwa berhasil sembuh (Worldometer, 2021). Di Indonesia pada bulan Desember 2021 terdapat 4.257.243 jiwa yang tercatat positif Covid-19, sebesar 4.105.680 jiwa yang sembuh dan sebanyak 143.858 jiwa meninggal dunia (Kementrian kesehatan RI, 2021). Berdasarkan data kasus Covid-19 di Jawa Tengah pada bulan Desember 2021, sebesar 486.435 jiwa terkonfirmasi Covid-19, sebesar 451.709 jiwa sembuh dan sebanyak 32.466 jiwa meninggal dunia (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2021).

Kasus kematian akibat Covid-19 didominasi oleh penderita lanjut usia atau lansia yang memiliki komorbid atau penyakit penyerta. Hal itu lantaran lansia merupakan salah satu kelompok yang rentan terpapar Covid-19 jika dibandingkan dengan kelompok usia yang lebih muda (Silitonga et al., 2021). Selain itu, pada lansia terjadi penurunan fungsi organ serta daya tahan tubuh yang menjadi faktor utama para lansia lebih mudah terpapar Covid-19 (Ezalina et al., 2021). Pemerintah Indonesia sudah mengeluarkan berbagai program untuk memutus rantai penyebaran COVID-19, salah satunya vaksinasi.

Vaksinasi merupakan memasukan produk biologi atau mikroorganisme yang sudah dilemahkan pada tubuh seseorang, sehingga menimbulkan kekebalan terhadap suatu penyakit (Gustami et al., 2021).

Vaksinasi Covid-19 di Indonesia pertama kali dilakukan pada 13 Januari 2021. Sasaran vaksinasi untuk gelombang pertama, yaitu tenaga kesehatan, pekerja publik, dan lansia. Sedangkan sasaran gelombang kedua, yaitu masyarakat rentan dan masyarakat umum (Nasir et al., 2021). Pemerintah membuat lansia yang berusia diatas 60 tahun menjadi prioritas untuk mendapat vaksin, karena mereka yang paling rentan terinfeksi Covid-19. Hal itu diperkuat dengan kasus terinfeksi Covid-19 pada lansia, yaitu sekitar 10,7 % dan 48,3 % dari kasus lansia tersebut berakhir meninggal (Martini et al., 2021).

Program vaksinansi yang dilakukan oleh pemerintah menimbulkan pro dan kontra. Terdapat kendala yang membuat vaksinasi pada lansia menjadi terhambat. Faktor presepsi dan pengetahuan yang kurang menjadi faktor yang membuat lansia tidak mau diberikan vaksin. (Martini et al., 2021). Persepsi dan pengetahuan adalah dua hal yang sangat penting yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang (Wawan & Dewi, 2019), termasuk didalamnya perilaku tentang vaksinasi Covid-19.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di Desa Gemawang, Kecamatan Ngadirojo, jumlah seluruh lansia pada bulan Oktober tahun 2021, yaitu 975 orang. Jumlah lansia yang belum diberikan vaksinasi Covid-19, yaitu 502 orang atau 52,48 %. Dari hasil wawancara terhadap 6 orang lansia yang belum mengikuti vaksinasi Covid-19, mereka mengatakan ada yang takut efek samping setelah vaksin, ada yang mengaggap setelah vaksin justu terinfeksi Covid-19, juga ada yang merasa sudah tua dan menganggap vaksin tidak lagi penting bagi orang yang sudah lanjut usia. Apabila lansia tidak mengikuti vaksinasi Covid-19, maka akan meningkatkan resiko tertular Covid-19 dan juga meningkatkan kasus Covid-19 di Desa Gemawang. Terlebih lansia merupakan kelompok paling rentan terinfeksi Covid-19. Karena masih banyaknya lansia di Desa Gemawang yang tidak mengikuti vaksin, maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian “Perbandingan Persepsi dan Pengetahuan tentang vaksinasi

covid-19 antara lansia yang sudah divaksin dan belum divaksin di Desa Gemawang, Kecamatan Ngadirojo".

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Bagaimana perbandingan persepsi dan pengetahuan tentang vaksinasi Covid-19 antara lansia yang sudah divaksin dan belum divaksin di Desa Gemawang, Kecamatan Ngadirojo?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Mengetahui perbandingan persepsi dan pengetahuan tentang vaksinasi Covid-19 antara lansia yang sudah divaksin dan belum divaksin di Desa Gemawang, Kecamatan Ngadirojo.

2. Tujuan Khusus
   a. Mengetahui persepsi lansia yang sudah vaksin tentang vaksinasi Covid-19
   b. Mengetahui persepsi lansia yang belum vaksin tentang vaksinasi Covid-19
   c. Mengetahui pengetahuan lansia yang belum vaksin tentang vaksinasi Covid-19
   d. Mengetahui pengetahuan lansia yang sudah vaksin tentang vaksinasi Covid-19
   e. Mengetahui perbedaan persepsi antara lansia yang sudah vaksin dan yang belum vaksin tentang vaksinasi Covid-19
   f. Mengetahui perbedaan pengetahuan antara lansia yang sudah vaksin dan yang belum vaksin tentang vaksinasi Covid-19

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai perbandingan persepsi dan pengetahuan tentang vaksinasi Covid-19 antara lansia yang sudah divaksin dan belum divaksin.

2. Manfaat teoritis

a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang serupa.
b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baik bagi peneliti maupun pembaca.

E. Keaslian Penelitian

1. Noer Feriyanti dkk, tahun 2021 "Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kesediaan Vaksinasi Covid-19 pada Warga Keluarahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya", metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan cara menggunakan angket kusioner. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang vaksinasi Covid-19, mengetahui kesediaan dalam megikuti vaksinasi Covid-19 serta meningkatkan pengetahuan dan penerimaan masyarakat. Hasil dari penelitian ini adalah pengetahuan dan kesiapan warga kelurahan Dukuh dalam kategori baik, responden tidak smau vaksin karena takut efek samping dan ada pengaruh tingkat pengetahuan dengan kesediaan melakukan vaksinasi Covid-19 (Febriyanti et al., 2021). Perbedaan pada penelitian ini adalah pada variabel dan responden, dimana penelitian ini variabel bebasnya hanya pengetahuan sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti variabel bebasnya adalah pengetahuan dan persepsi. Responden pada penelitian ini adalah masyarakat umum, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti hanya terkhusus pada lansia. Penelitian ini meneliti tentang hubungan pengetahuan dengan kesedian vaksinasi sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu perbedaan pengetahuan antara lansia belum vaksin dan sudah vaksin.
2. Widiyanti dan Kusumawati, tahun 2021 "Hubungan Persepsi Tentang Efektifitas Vaksin dengan Sikap Kesediaan Mengikuti Vaksinasi Covid-19" di UIN Sunan ampel Surabaya. Jenis penelitian ini adalah Observasional Analatik dengan pendekatan cross-sectional, Survey online dengan teknik *snowball* sampling. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara persepsi tentang efektifitas

vaksin COVID-19 terhadap sikap kesediaan mengikuti vaksinasi. Hasil dari penelitian ini adalah persepsi seseorang tentang keefektifan vaksin Covid-19 ada hubungannya dengan kesediaan mengikuti vaksinasi Covid-19. semakin mereka berpersepsi baik, semakin mereka setuju mengikuti vaksinasi Covid-19, begitu juga sebaliknya (Widiyanti & Kusumawati, 2021). Perbedaan pada penelitian ini adalah pada variabel dan responden, dimana penelitian ini variabel bebasnya hanya persepsi sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti variabel bebasnya adalah pengetahuan dan persepsi. Dan responden pada penelitian ini adalah mahasiswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti hanya terkhusus pada lansia. Penelitian ini meneliti tentang hubungan persepsi dengan kesedian vaksinasi sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu perbedaan persepsi antara lansia belum vaksin dan sudah vaksin.